

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pendekatan pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN Tlogo Blitar dan MAN 1 Tulungagung adalah: a) pendekatan pengalaman, b) pendekatan pembiasaan, c) pendekatan rasional, d) pendekatan keteladanan, e) emosional.
2. Metode pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN Tlogo Blitar dan MAN 1 Tulungagung adalah: a) metode ceramah, b) hafalan c) metode tanya jawab, d) Metode diskusi e) metode karyawisata, dan 6) metode bermain peran
3. Teknik pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN Tlogo Blitar dan MAN 1 Tulungagung adalah: a) teknik Peta Konsep, b) teknik *Group Investigation*, c) Teknik *Talking Stick*, d) *Teknik Snowball Throwing*, e) Teknik Tebak Kata, dan f) Debat.
4. Evaluasi pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa di MAN Tlogo Blitar dan MAN 1 Tulungagung adalah: a) tes tulis, b) tes lisan, c) penugasan.

## **B. Implikasi Penelitian**

Implikasi dari temuan penelitian tentang Strategi Pembelajaran Qur'an Hadits dalam Membentuk Kompetensi Siswa di MAN Tlogo Blitar dan MAN 1 Tulungagung terdiri dari implikasi teoritis dan implikasi praktis.

### **1. Implikasi Teoritis**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa pembelajaran Qur'an Hadits yang diterapkan di lokasi penelitian sebenarnya sudah mengarah kepada pembentukan kompetensi siswa. Variasi dari pengimplementasian pendekatan, metode, teknik maupun evaluasi yang diterapkan dalam upaya membentuk kompetensi siswa, menunjukkan bahwa pembelajaran tidak sekedar menyampaikan materi ajar. Lebih dari itu, guru Qur'an Hadits ini senantiasa berfikir dan berbuat agar pembelajarannya mengarah kepada terbentuknya kompetensi siswa. Demikian bahwa pembelajaran Qur'an Hadits itu dikatakan berkualitas jika sudah mampu menerapkan model pembelajaran yang berorientasi pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sehingga pembentukan kompetensi sebagai wujud pembelajaran agama yang menjadi tujuan tertinggi dalam pendidikan agama Islam tercapai dengan maksimal.

### **2. Implikasi praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat dan dibutuhkan oleh para guru bidang pendidikan agama Islam, khususnya bagi guru Qur'an Hadits di lingkungan madrasah maupun sekolah umum untuk

meningkatkan kualitas pembelajarannya dalam upaya pembentukan kompetensi siswa. Pembelajaran Qur'an Hadits harus selalu ditingkatkan kualitasnya terutama dalam hal model pembelajaran yang meliputi pendekatan, metode, teknik maupun evaluasinya. Dan yang tidak kalah pentingnya bahwa dalam pembelajaran Qur'an Hadits, guru memiliki peran yang strategis. Demikian karena selain menyampaikan ilmu, guru harus menjadi sosok pribadi yang mampu menjadi figur inspiratif bagi siswa. Dengan adanya model pembelajaran dan guru yang berkualitas maka pembelajaran Qur'an Hadits tidak akan sekedar menjadi sebuah mata pelajaran wajib di madrasah namun meningkat menjadi suatu materi kebutuhan bagi siswa. Selain itu hasil penelitian ini juga berimplikasi pada para orang tua yang menitipkan putra putrinya di madrasah, bahwa pendidikan agama Islam terutama Qur'an Hadits tidak hanya berhenti dan pasrah pada madrasah melainkan peran orang tua dalam keluarga sangat vital. Oleh karenanya sangat diperlukan hubungan yang harmonis antara pihak keluarga dan sekolah atau madrasah dalam rangka pembentukan kompetensi siswa secara utuh.

### **C. Saran**

1. Bagi lembaga pendidikan sekolah agar mencapai orientasi yang tidak hanya mengembangkan pengetahuan berdasarkan subjek inti pembelajaran, melainkan juga harus diorientasikan agar siswa memiliki kemampuan kreatif, kritis, komunikatif sekaligus berkarakter melalui pembentukan segenap kompetensi siswa. Pembentukan kompetensi

tersebut dengan mengintensifkan hubungan dengan para wali peserta didik untuk saling mengetahui dan memantau perkembangan siswa baik dilingkungan sekolah maupun keluarga.

2. Bagi para wali murid yang menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan hendaknya selalu berhubungan baik dengan pihak sekolah atau madrasah untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan kompetensi anaknya.
3. Bagi siswa hendaknya bersungguh-sungguh meningkatkan kompetensinya melalui pemanfaatan serangkaian fasilitas dan kegiatan yang disediakan madrasah, serta mengeksplorasi diri untuk berbaur dan berkembang di masyarakat.
4. Bagi kepala sekolah maupun madrasah hendaknya selalu memantau pola pembelajaran yang diterapkan para guru agama Islam baik di kelas maupun di luar kelas dalam upaya pembentukan kompetensi siswa.
5. Bagi kepala sekolah dan para guru agama Islam hendaknya melakukan evaluasi berkala untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pembentukan kompetensi siswa.